

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat membuat siswa tersebut mencapai prestasi yang diinginkan. Seperti yang telah dicantumkan didalam Undang-Undang dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “ pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga terciptanya potensial dirinya untuk mencapai spiritual yang baik”. (Putra & Uyun, 2020) . Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku siswa melaikan juga merupakan sebuah wadah dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan meningkat nya minat belajar siswa maka akan membentuk pola pikir yang baik serta mempunyai wawasan untuk melanjutkan study pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hutapea et al., 2022)

Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru sangat berpengaruh didalam hal ini karena keefektivitas pembelajaran ditentukan bagaimana guru tersebut bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan sangat mudah dan bisa membuat siswa tersebut nyaman untuk menyerap materi tersebut yang dimana akan menjadi siswa tersebut paham dan bila nanti diberikan tugas oleh guru mengenai materi tersebut siswa sudah paham dan mudah untuk mengerjakannya.

Keahlian seorang guru didalam proses belajar mengajar juga menjadi pemicu tumbuh nya motivasi belajar karena bila motivasi belajar tersebut tumbuh didalam diri siswa maka akan menjadi bergairah atau bersemangat terhadap tugas

sekolah siswa. (Werdayanti, 2008). Didalam kelas pun seorang guru mampu menciptakan suasana yang nyaman di kelas tersebut yang pada akhir nya membuat siswa tersebut menjadi rilex dan tidak merasa jenuh berada di kelas karna bila siswa tersebut jenuh maka yang terjadi adalah siswa tersebut mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan rendah nya motivasi belajar siswa maka yang terjadi adalah bila diberikan tugas oleh guru, siswa tersebut jadi kebingungan untuk mengerjaka nya sehingga yang terjadi adalah siswa tersebut menyontek kepada teman nya dan bahkan bila di berikan tugas pekerjaan rumah (PR) siswa tersebut tidak akan mengerjakan.(Febriany & Yusri, 2013). Untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka juga diperlukan dari seorang diri siswa tersebut dengan cara menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut sehingga yang terjadi adalah siswa itu menjadi semangat, menjadi tambah bergairah untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa sehingga yang terjadi adalah pencapaian yang diharapkan sekolah maupun lingkungan keluarga itu dapat terpenuhi.

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya tersebut. Terkadang para orang tua terlalu sibuk akan pekerjaannya sehingga tidak menau bagaimana pendidikan anaknya terlebih tugas sekolahnya. Sehingga para anak menjadi menyepelekan tentang tugas-tugas sekolahnya terlebih bukan hanya hal itu yang menyebabkan para siswa kurang motivasi dengan seringnya bermain gadget hal itu membuat siswa menjadi terlena akan gadget tersebut sehingga membuat siswa lupa akan kewajibannya sebagai

seorang siswa salah satunya adalah mengerjakan tugas sekolah (Arafat & Mete, 2022)

Penyebab prokrastinasi yang terjadi menurut Solomon L. J & Rothblum, (1984) mengatakan yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi siswa adalah karena kesalahan dalam menafsirkan dari sebuah tugas, menjadikan tugas sekolah menjadikan menakutkan menganggap tidak bisa untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga menimbulkan perspektif yang negatif sehingga cenderung menimbulkan prokrastinasi. (Khairat et al., 2021)

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka juga diperlukan dari seorang diri siswa tersebut dengan cara menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut sehingga yang terjadi adalah siswa itu menjadi semangat, menjadi tambah bergairah untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa sehingga yang terjadi adalah pencapaian yang diharapkan sekolah maupun lingkungan keluarga itu dapat terpenuhi.

Selain itu faktor penyebab prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah bukan hanya dilingkungan keluarga siswa saja melainkan dilingkungan sekolah pun (guru) harus terlibat atau harus ikut berperan untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Hal pertama dan itu merupakan suatu yang urgent ialah bagaimana seorang guru dapat memberikan semangat kepada para siswanya serta memberikan pemahaman apa tujuannya siswa tersebut diberikan tugas oleh seorang guru sehingga para siswa itu tau tujuannya diberikan tugas sekolah dan mengakibatkan siswa tidak menyepelkan tugas sekolah tersebut sehingga dapat dikerjakan dengan baik dan semaksimal mungkin. (Suharni, 2021)

Sikap menunda pekerjaan tugas atau prokrastinasi telah terjadi sejak zaman dahulu lebih tepatnya terjadi pada zaman Mesir dan Yunani kuno dengan dibuktikan didalam buku Hesiod tahun 800 SM. Didalam buku tersebut mengecam seseorang yang suka menunda pekerjaan yang berakibat pada kegagalan. Hal itu membuktikan bahwa penyakit prokrastinasi telah ada sejak dahulu yang dimana ini bukan merupakan hal yang baru atau hal yang masih tabu.(Aviani & Primanita, 2020)

Penyebab prokrastinasi siswa itu bermacam-macam kategori baik secara internal maupun eksternal, sedangkan permasalahan siswa secara internal lebih banyak terjadi karna kemalasan yang ada pada diri individu, sedangkan permasalahan secara eksternal dapat terjadi karna dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam proses belajar mengajar serta siswa rata rata mengalami yang namanya kelelahan karna dengan kondisi fisik yang kurang stabil maka akan mengakibatkan siswa tersebut mengalami ketidakfokusan dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru yang dapat mengakibatkan siswa tersebut mengalami yang namanya “prokrastinasi”(Aviani & Primanita, 2020)

Hal tersebut merupakan macam macam sesuatu yang terjadi dikalangan “prokrastinasi” dikalangan siswa dan tugas peneliti disini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang terjadi dikalangan prokrastinasi siswa maka oleh karena itu ini merupakan sesuatu yang menjadi pembeda diantara penelitian terdahulu yang pernah meneliti mengenai “prokrastinasi”

Mengenai prokrastinasi yang terjadi pada siswa adalah bentuk kemalasan yang dilakukan oleh siswa tersebut terutama dalam hal pekerjaan sekolahnya yakni mengai tugas sekolah, bila ini ini dibiarkan terus menerus maka yang terjadi adalah kegagalan dan hal itu menyebabkan tugas sekolah siswa tersebut menjadi tertunda dan bahkan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dan berakibat kepada menurunnya potensi akademik siswa tersebut. Adapun faktor faktor penyebab prokrastinasi yang terjadi dikalangan siswa adalah tidak percaya diri, kemalasan, ngantuk, terlalu perfeksionis, maka oleh sebab itu bagaimana cara memecahkan faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi tersebut.

Negara Indonesia pernah mengalami sebuah virus yang dimana virus ini penularannya sangat cepat sehingga dengan terpaksa lembaga Pendidikan diliburkan atau belajar dirumah secara daring (dalam jaringan). Seperti riset yang pernah dilakukan oleh Rusmaini Gunartin SurasniLubis, Metha (2021) yang berjudul “ Mengatasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik” pada penelitian ini berfokus kepada masa pandemi yang telah berlalu, yang dimana dimasa pandemi ini siswa melakukan pembelajaran daring yaitu belajar dirumah akan tetapi banyak sekali problematika yang terjadi akan penerapan tersebut salah satunya adalah prokrastinasi yang dimana membuat siswa menjadi kurang bersemangat karna belajar atau mengerjakan tugas sekolah dirumah adapun faktor yang utama penggunaan social media yang kurang tepat sarannya dan faktor dari lingkungan nya. (Rusmaini et al., 2021)

Adapun riset yang berjudul “Korelasi Tingkat Religiusitas Siswa dan Prokrastinasi Akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo “ yang dimana hasil dari

penelitiannya adalah terdapat korelasi antara tingkat religiutas siswa dengan prokrastinasi akademik dan oleh sebab itu bila religiutas siswa tinggi maka dapat mengurangi siswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi. (Al & Watukebo, 2024)

Penelitian yang lain yang pernah dilakukan Mayrika, (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa “ Pada penelitian berokus keterkaitan prokrastinasi siswa dengan akademik dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah 1. bahwasanya tingkat motivasi belajar siswa masih dapat dikategorikan tinggi ini membuktikan bahwa siswa yang menjadi objek penelitian menunjukkan tingginya semangat untuk belajar 2. Prokrastinasi siswa dalam bidang akademik dikategorikan sedang, ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang memiliki sifat prokrastinasi didalam bidang akademiknya

Kesimpulan yang dapat diambil dari riset tersebut adalah bahwa disekolah tersebut motivasi belajar siswa masih tinggi namun, hanya ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu dibagian akademik karna dikategorikan dengan “sedang” oleh sebab itu tingkat prokrastinasi dapat dicegah dengan penanganan yang baik.(Nitami et al., 2015)

Selanjutnya adapun riset yang pernah dilakukan Anabillah, (2022) yaitu yang berjudul “ Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa” Pada penelitian tersebut berfokus terhadap manajemen waktu yang baik untuk mengatasi prokrastinasi yang dimana ditengah rutinitas yang padat dari segala aktivitas yang dimiliki oleh mahasiswa baik dari

kesibukan didalam kampus maupun kesibukan diluar kampus maka, dengan adanya hal itu perlu yang namanya manajemen waktu yang sebaik mungkin terutama didalam kewajibannya sebagai mahasiswa yaitu menuntut ilmu terutama didalam mengerjakan tugas kuliah nya. Maka dengan mahasiswa bisa mengatur manajemen waktu dengan baik maka rutinitas atau aktivitas mahasiswa baik diluar kampus maupun didalam kampus dan terutama tugas kuliah mahasiswa menjadi teratur dan angka prokrastinasi tergolong dibilang rendah.(Anabillah, Ardha Reza, Muhammad Ricky Febriansyah et al., 2022)

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah bagaimana seorang mahasiswa bisa mengatur waktu dengan baik agar prokrastinasi tidak terjadi dan juga kita tahu bahwa penyebab terjadinya prokrastinasi adalah kurang manajemen waktu yang kurang baik sehingga bisa terjadinya prokrastinasi tentu ini menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti yaitu penyebab prokrastinasi juga karna adanya manajemen waktu yang kurang baik. Meskipun yang jadi pembeda adalah subyek penelitian tersebut berfokus kepada mahasiswa sedangkan penulis berfokus kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui masalah prokrastinasi apakah terjadi atau tidak disekolah MTsN 6 Jember dan hasil observasi awal kepada guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Ahmad Baihaqi S.Pd pada hari kamis tanggal 4 hari kamis jam 09.15 beliau mengatakan bahwa masih terjadi yang namanya prokrastinasi disekolah MTsN 6 Jember terutama didalam pembelajaran fiqih. Bahkan kata beliau tingkat prokrastinasi di MTsN 6 Jember masih tergolong sangat tinggi. Dalam kasus seperti ini peneliti tertarik

untuk lebih mendalami faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa untuk melakukan tindakan prokrastinasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang ingin diangkat oleh peneliti yakni mengenai faktor penyebab prokrastinasi maka peneliti merumuskan masalah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi siswa

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus terhadap pembelajaran Agama Islam yaitu pelajaran fiqh dan yang menjadi fokus peneliti adalah tugas sekolah yang pada mata pelajaran fiqh. Alasan peneliti mengambil sekolah MTsN 6 Jember tentu agar mempermudah peneliti didalam proses pencarian data.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bentuk kemudahan yang diberikan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu:

Prokrastinasi adalah bentuk kemalasan yang dilakukan siswa yang dimana prokrastinasi tersebut sering dilakukan dalam bentuk kewajibannya sebagai siswa yaitu mengerjakan tugas sekolah.

Tugas sekolah merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya sebagai alat ukur sudah sejauh mana pemahaman pengetahuannya selama proses belajar mengajar dan tugas sekolah merupakan tanggung jawab seorang siswa untuk diselesaikan dengan baik. Pada penelitian peneliti melakukan riset di MTsN 6 Jember mengenai prokrastinasi dalam tugas sekolah dalam mata pelajaran fiqih yang dimana fokus tugas sekolah ini pada tugas LKS.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk sekolah yaitu bisa menjadi bahan evaluasi bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami prokrastinasi sehingga kedepannya hal seperti ini bisa ditanggulangi.
2. Untuk guru mata pelajaran yakni sebagai bahan evaluasi bahwa peserta didiknya masih ada yang mengalami prokrastinasi sehingga selanjutnya dapat diminimalisir permasalahan tersebut tidak terjadi.
3. Untuk siswa yakni memiliki kesadaran diri bahwasanya prokrastinasi sudah seharusnya untuk ditinggalkan karena akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan akademik.
4. Untuk peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai pengalaman dan wawasan terkait dengan prokrastinasi